
ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Fransiska Oktavieni

Email: oktavieni03fransiska@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, *leverage*, likuiditas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap opini audit *going concern* pada sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian asosiatif dan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan memfokuskan pada periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Total populasi dalam penelitian ini berjumlah 98 perusahaan, sedangkan sampel di dalam perusahaan ini berjumlah 49 perusahaan, sampel tersebut diambil berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2015 dan perusahaan yang tidak disuspend selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *leverage*, likuiditas dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit *Going Concern*.

PENDALUHUAN

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan ataupun para pengguna laporan keuangan lainnya mengenai kinerja yang telah dilakukan pada periode tertentu. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang berguna dalam pembuatan keputusan terkait investasi, kredit dan keputusan alokasi sumber daya lainnya. Laporan keuangan yang sudah di audit dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja perusahaan. Hasil audit dari laporan keuangan dapat menentukan keberlangsungan hidup suatu perusahaan yang disebut *going concern*. *Going concern* merupakan asumsi akuntansi yang memperkirakan bisnis akan berlangsung dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini dapat melihat kemampuan

perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya dapat diketahui dengan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, diantaranya pertumbuhan perusahaan, *leverage*, likuiditas dan reputasi kantor akuntan publik.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Peningkatan penjualan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi penjualan, sehingga perusahaan dapat mengalami peningkatan laba. Peningkatan laba dapat membuat perusahaan terhindar dari kebangkrutan, sehingga perusahaan diyakini mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana dalam membiayai atau membeli beban tetap untuk memperbesar tingkat pendapatan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Dampak buruk kondisi keuangan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik dan dapat menimbulkan keraguan auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan lebih berpeluang untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya pada tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Perusahaan yang mempunyai keadaan *likuid* mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga bisa terhindar dari pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

Reputasi kantor akuntan publik merupakan dasar kepercayaan kepada auditor dalam memberikan opini audit. KAP yang berafiliasi *bing four* dianggap memiliki independensi dan kualitas audit lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi *big four*. Kap yang berafiliasi *big four* cenderung memiliki reputasi dan pengalaman lebih baik dalam menyediakan kualitas audit lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*.

KAJIAN TEORITIS

1. Opini Audit *Going Concern*

Going concern adalah asumsi akuntansi yang memperkirakan bisnis akan berlangsung dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diberikan oleh auditor apabila terdapat keraguan auditor tentang kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Siregar dan Rahman (2012: 97): Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Kristiana (2012: 48): Opini audit *going concern* dapat meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern*.

Dalam opini audit terdapat lima macam pendapat. Menurut Sunyoto (2014: 32): Pendapat akuntan dibagi menjadi lima macam, yaitu wajar tanpa syarat (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak setuju (*adverse opinion*), penolakan pemberian pendapat (*disclaimer of opinion*), dan pendapat sepotong – sepotong (*piecemeal opinion*). Informasi tentang opini audit *going concern* mendorong peneliti untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian opini ini. Faktor – faktor yang akan diuji yaitu pertumbuhan perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan reputasi kantor akuntan publik.

2. Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang memiliki peningkatan pertumbuhan perusahaan positif diyakini bisa untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Suharsono (2018: 37): Pertumbuhan perusahaan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Siregar dan Rahman (2012: 99): pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan yang terus meningkat akan memberikan peluang untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio penjualan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan penjualan, maka laba

penjualan juga mengalami penurunan sehingga tidak dapat melanjutkan kegiatan operasinya maka perusahaan kemungkinan besar akan mendapatkan opini audit *going concern*.

3. Leverage

Perusahaan yang menggunakan modal sendiri atau pun modal yang berasal dari pihak kreditur harus mempertimbangkan risiko yang nantinya akan diterima. Menurut Kasmir (2012: 113): *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to total assets ratio* (DAR).

Menurut Kasmir (2012: 156): *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Menurut Sudana (2011: 20): *debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Menurut Harahap (2016: 304): rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aset supaya porsi utang terhadap aset harus lebih kecil. Semakin kecil nilai *leverage*, maka utang yang dimiliki perusahaan semakin kecil, sehingga risiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utangnya semakin rendah. Sehingga memperkecil kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

4. Likuiditas

Likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012: 110): rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utang (kewajiban) jangka pendeknya jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Menurut Harahap (2016: 301): rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Menurut Kasmir (2012: 134): *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Menurut Sudana (2011: 21): *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Harahap (2016: 301): rasio menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi

kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar nilai likuiditas menggambarkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimiliki sehingga kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

5. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menurut Krissindiastuti dan Rasmini (2016: 456): reputasi KAP merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*. Auditor dari KAP yang lebih besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi. Auditor yang berasal dari KAP besar akan memiliki reputasi yang baik sehingga kualitas akan hasil auditnya akan baik dan akan memberikan opini sesuai keadaan perusahaan. Opini yang akan diberikan haruslah berkualitas yang ditunjukkan dengan semakin andal dan transparannya informasi keuangan perusahaan termasuk dalam masalah mengungkapkan masalah *going concern*.

HIPOTESIS

H₁: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai tahun 2019 yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang *Initial Public Offering* sebelum tahun 2015, dan perusahaan yang tidak disuspend selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF NON DUMMY

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan_Penjualan	245	-,9123	4,3694	,058666	,4736692
Leverage	245	,0265	6,1203	,420353	,4201501
Likuiditas	245	,1786	40,4834	3,404537	5,0131894
Valid N (listwise)	245				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23, 2021

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF KAP
Reputasi Kantor Akuntan Publik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non_The_Big_Four_Firm	192	78,4	78,4	78,4
The_Big_Four_Firm	53	21,6	21,6	100,0
Total	245	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23, 2021

TABEL 3
STATISTIK DESKRIPTIF OAGC
Opini Audit Going Concern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non_Opini_Audit_Going_Concern	224	91,4	91,4	91,4
Opini_Audit_Going_Concern	21	8,6	8,6	100
Total	245	100	100	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23, 2021

2. Analisis Regresi Logistik

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi arah negatif dengan nilai sebesar -1,767 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain H_1 diterima. Hasil ini mendukung penelitian Kristina (2012), Siregar dan Rahman (2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

TABEL 4
ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Pertumbuhan_Penjualan	-1,767	,822	4,615	1	,032	,171
1 ^a	Leverage	2,330	1,260	3,418	1	,064	10,278
	Likuiditas	,049	,039	1,568	1	,211	1,050
	Reputasi_Akuntan_Publik	-,865	,776	1,243	1	,265	,421
	Constant	-3,527	,705	25,004	1	,000	,029

a. Variable(s) entered on step 1: Pertumbuhan_Penjualan, Leverage, Likuiditas, Reputasi_Akuntan_Publik.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23, 2021

Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi arah positif dengan nilai sebesar 2,330 dan nilai signifikansi sebesar 0,064 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain H₂ ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Rahman (2020) dan Yuliyani dan Erawati (2017) yang menyatakan di dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi arah positif dengan nilai sebesar 0,049 dan nilai signifikansi sebesar 0,211 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain H₃ ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Lie, Wardani dan Pikir (2016) dan Suksesi dan Lastanti (2016) yang menyatakan di dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel reputasi kantor akuntan publik memiliki koefisien regresi arah negatif dengan nilai sebesar -0,865 dan nilai signifikansi sebesar 0,265 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain H₄ ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Apriana dan Hermanto (2016) dan Susanto dan Zubaidah (2015) yang menyatakan di dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Langkah-langkah dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

TABEL 5
KELAYAKAN MODEL REGRESI
HOSMER AND LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,15	8	0,33

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi 0,330 yang nilainya di atas 0,05, sehingga H_0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan model dengan data.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 6
-2LOG LIKELIHOOD AWAL
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	155,118	-1,657
	2	143,821	-2,211
	3	143,331	-2,358
	4	143,329	-2,367
	5	143,329	-2,367

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 143,329

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23, 2021

Pada Tabel 6 dan Tabel 7 dapat dilihat nilai *-2Log likelihood* awal sebesar 143,329 dan nilai *-2Log likelihood* akhir sebesar 127,569. Terjadi penurunan sebesar 15,76 jika dibandingkan dengan *-2Log likelihood* awal. Penurunan ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, *leverage (debt to assets ratio)*, likuiditas (*current ratio*), reputasi kantor akuntan publik ke dalam model *fit* dapat memperbaiki model *fit* dengan data.

TABEL 7
-2LOG LIKELIHOOD AKHIR
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Pertumbuhan_Penjualan	Leverage	Likuiditas	Reputasi_Akuntan_Publik
Step 1	147,190	-1,962	-,256	,668	,025	-,224
2	130,884	-2,724	-,765	1,124	,039	-,524
3	127,923	-3,178	-1,466	1,726	,044	-,790
4	127,571	-3,494	-1,744	2,281	,049	-,862
5	127,569	-3,526	-1,767	2,330	,049	-,865
6	127,569	-3,527	-1,767	2,330	,049	-,865

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 143,329

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23, 2021

c. Koefisien Determinasi

TABEL 8
NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	127,569 ^a	,062	,141

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* 0,141 atau 14,1 persen yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 14,1 persen, sedangkan sisanya 85,9 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi.

d. Matriks Klasifikasi

Pada Tabel 9 menunjukkan kekuatan prediksi dari model dalam memprediksi probabilitas perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 4,8 persen, sedangkan kekuatan prediksi model regresi dalam

memprediksi probabilitas perusahaan dalam menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 100 persen.

TABEL 9
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Opini_Audit_Going_Concern		Percentage Correct
		Non_Opini_Audit_Going_Concern	Opini_Audit_Going_Concern	
Step 1	Opini_Audit_Going_Concern	224	0	100
	Non_Opini_Audit_Going_Concern	20	1	4,8
Overall Percentage				91,8

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil olahan SPSS 23, 2021

PENUTUP

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi arah negatif yang dihasilkan sebesar -1,767 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi arah positif yang dihasilkan sebesar 2,330 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,064 yang lebih besar 0,05. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi arah positif yang dihasilkan sebesar 0,049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,211 yang lebih besar 0,05. Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi arah negatif yang dihasilkan sebesar -0,865 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,265 yang lebih besar 0,05.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap opini audit *going concern*, adalah untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel

independen lainnya seperti profitabilitas, menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah periode tahun penelitian. Hal ini dikarenakan di dalam penelitian ini, nilai *Nagelkerke Square* hanya sebesar 14,1 persen sedangkan sisanya 85,9 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, Rizki Wulan dan Suwardi Bambang Hermanto. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Opini Going Concern." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5, No.9, September.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kristis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.14, (Januari), hal. 451- 481.
- Kristiana, Ira. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol.1, no.1, (Januari), hal. 47-51.
- Lie, Christian, Rr. Puruwita Wardani, dan Toto Warsoko Pikir. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)." *Berkala akuntansi dan keuangan Indonesia*, vol.1, no.2, hal.84-105.
- Rahman, Huda Aulia. 2020. "Penerimaan Opini Audit Going Concern Berdasarkan Leverage dan Financial Distress." *Jurnal Ekonomi*, Vol. 11, No.1, (Mei). 15 – 22.
- Siregar, Baldric dan Abdul Rahman. 2016. "Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia." *JRKA*, vol.8, no.2, (Agustus), hal.91-112.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsono, Riyanto Setiawan. 2018. "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, vol.2, no.1, (Januari), hal. 35-48.

Suksesi, Ghea Windy, dan Hexana Sri Lastanti. 2016. ‘Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern.’ *Seminar Nasional Cendekiawan*.

Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Buku Seru.

Susanto, Putri Ragillia dan Siti Zubaidah. 2015. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Debt Default dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.” *JRAK*, Vol.5, No.2, (Oktober), Pp 791 – 800.

Yuliyani, Ni Made Ade, dan Ni Made Adi Erawati. (2017). “Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern.” *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.19(2), 1490-1520.

www.idx.co.id

